



**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTs AL-MUTTAQIN
TANJUNG PUTUS LANGKAT
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

INDAH NURHAYATI

NIM: 37.14.3.020

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTs AL-MUTTAQIN
TANJUNG PUTUS LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

INDAH NURHAYATI
NIM: 37.14.3.020

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I

H.M Adlin Damanik M.AP

NIP. 19551212 198503 1 002

Pembimbing II

Svarbaini Saleh, S.Sos, M.Pi

NIP. 19720219 199903 1 003

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Nurhayati

NIM : 37.14.3.020

Jurusan/Prog.Studi : Manajemen Pendidikan Islam/Tarbiyah S-1

Judul Skripsi : **"EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS"**

Menyatakan dengan sebanar-benarnya bahwa naskah skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang Membuat Pernyataan



Indah Nurhayati
NIM. 37.14.3.020

ABSTRAK



Nama : Indah Nurhayati
Nim : 37.14.3.020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : H.M Adlin Damanik M.AP
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Judul Skripsi : Efektivitas Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus.

Kata Kunci : Efektivitas kepemimpinan, Mutu Pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanwiyah Swasta Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah tentang efektivitas kepemimpinan dan kaitannya dengan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan meneliti langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara langsung dengan kepala madrasah dan guru-guru.

Hasil dari temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah menggunakan delapan standar nasional pendidikan tetapi belum semua standar yang terlaksana sekolah hanya mementingkan mutu lulusan, 2) Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah sudah baik dilakukan secara bertahap dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, 3) Problematika yang dihadapi kepala sekolah Kurangnya dana, Sarana dan Prasarana untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Mengetahui,
Pembimbing I

H.M Adlin Damanik M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul **"EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT"**, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada Bapak Drs. H.M Adlin Damanik, M.AP, sebagai Pembimbing I dan kepada Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini

masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknis maupun dari segi ilmiahnya.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Wassalammualaikum, Wr. Wb.

Medan, Mei 2018

Penulis

Indah Nurhayati
Nim : 37143020

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan moril maupun material yang tak ternilai, untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin siahaan, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abdillah. M.Pd Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. H.M Adlin Damanik M.AP Selaku Pembimbing I Skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si Selaku Pembimbing II Skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf Pegawai Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Teristimewah kepada curahan hati dan cintaku penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tercinta untuk Ayahanda Tercinta Alm. Zulkhalimsyah/Alm. Masri Yusni/Mulianto dan Ibunda Tercinta Ade Irma Afriyanti yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, kasih sayang, beserta doa yang sangat luar biasaserta pengorbaannya penulis semangat dalam menyelesaikan

pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan. Mereka adalah sosok yang luar biasa didalam hidup saya.

8. Kepala sekolah MTs Al-muttaqin tanjung putus Ibu Siti Khadijah S.Ag yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di yayasannya.
9. Yang teristimewah dan tercinta untuk Kakek Tercinta Selamat Gosan dan Nenek Tercinta Rajinem yang memiliki doa sangat luar biasa untuk mendukung dan memberi semangat yang tidak ada lelahnya untuk mendukung penulis baik dari segi moral maupun material.
10. Adik ku Fanny Al-Falaq, Rio Rosmico, Syaraika Vallen dan Kevin Rezi Vilano yang selalu mendukung dan memberikan doa yang sangat luar biasa kepada penulis .
11. Abangda Muhammad Heru Andrian S,farm, Apt yang selalu mendukung dan memberikan doa serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi dan selalu ada disaat ku membutuhkan.
12. Terima Kasih Kepada Saudara saya Kurnia Ramadhani, Nanda ayu setiawati S,Pd , Della Prinada A.Md.Kep, Aldia nasution, Latifatul husna S,Pd , Shella Monica S.Kes. yang selalu memberi motivasi dan menghibur penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat Seperjuanganku Amidah sari harahap, Juarna syafitri,Desi Anggraini, Reynita chintia devi, Roviah Nur Lubis, Tika dwi sari, Atika setiawati, Riska Lailawati yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu ada di saat ku membutuhkan semoga kita tetap menjadi sahabat yang saling mendukung.

14. Teman-teman ku tersayang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam-2 dan Manajemen Pendidikan Islam Stambuk 2014 yang tak bisa disemb
15. utkan satu persatu terima kasih atas canda tawa selama perkuliahan tak akan perna terlupakan selamanya.
16. Terkhusus teman-teman KKN dan PPL 57 Selesai kabupaten langkat yang telah memberi semangat dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan jasa mereka peneliti tidak dapat membalasnya selain doa semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan RidhoNya buat kita semua.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian efektivitas	9
2. Pengertian Kepemimpinan	9
3. Metode Kepemimpinan.....	18
4. Peran Kepemimpinan.....	20
5. Fungsi Pemimpin Pendidikan	23
6. Tipe-Tipe Kepemimpinan	24
7. Syarat-Syarat Kepemimpinan Pendidikan	25
8. Gaya Kepemimpinan.....	26
9. Pengertian Mutu Pendidikan.....	26
10. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan	33
11. Standar Mutu Pendidikan.....	34

B. Penelitian Relevan.....	37
----------------------------	----

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Latar Penelitian	39
1. Lokasi.....	39
2. Waktu	40
C. Sumber Data.....	40
1. Data Primer	40
2. Data Skunder.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	41
3. Pengkajian Dokumen	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	46
a. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	46
2. Profil MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	46
3. Visi dan Misi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	48
4. Struktur Organisasi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	50
5. Data Guru MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	55
6. Data Siswa MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	58

7. Sarana dan Prasarana	
MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	59
B. Temuan Hasil Penelitian	60
b. Temuan Khusus Penelitian.....	60
1. Perencanaan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.....	61
2. Pelaksanaan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.....	64
3. Problematika Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Perencanaan Kepemimpinan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.....	71
2. Pelaksanaan Kepemimpinan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.....	73
3. Problematika Kepemimpinan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.....	75

BAB V: PENUTUP

1. Kesimpulan77

2. Saran79

DAFTAR PUSTAKA81

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil Madrasah	46
Tabel 4.2.Data Guru dan Pegawai.....	55
Tabel 4.3.Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.....	56
Tabel 4.4.Data Jumlah Siswa/i.....	57
Tabel 4.5.Keadaan Sarana dan Prasarana	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁴

Pendidikan disisi lain merupakan sarana atau instrument bagi upaya membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang dicita-citakan islam. Karenanya masyarakat tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, dan sebaliknya, pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dari masyarakat.⁵

Dalam suatu negara pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan suatu wadah dalam meningkatkan sumber daya manusia diIndonesia, salah satu tantangan krusial yang dihadapi oleh pemimpin sekolah adalah bagaimana mereka bisa meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya tersebut, Konsekunesinya adalah bagaimana upaya sekolah dapat menghasilkan dan melahirkan lulusan dan sumber daya yang berkualitas.

⁴ Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, h. 15.

⁵ Salminawati, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 74.

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacaw balau. Oleh karena itu, harus ada seseorang pemimpin yang harus memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasi.

Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan salah satu pentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun tidak sedikit lembaga pendidikan masih mengalami berbagai problem dalam mencapai tujuan pendidikan nasional karena ketidak efektifan kepemimpinan kepala sekolahnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggungjawab dalam peningkatan mutu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa dalam berkerja.

Bagaimana seorang pemimpin memiliki kemampuan dalam konsep hubungan manusia dalam spectrum luas yang esensinya yang bertumpuh mempengaruhi orang lain. Para pemimpin pendidikan harus memiliki

komitemen terhadap perbaikan mutu dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu pemimpin pendidikan harus tertuju pada mutu belajar serta semua staf lain yang mendukungnya. Bagaimana manajemen mutu pendidikan disekolah ditentukan oleh kepemimpinan dalam sekolah tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah harus bersikap kreatif dan proaktif terhadap tuntunan perbuatan efektif yang berorientasi pada perubahan mutu pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Menteri Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kompetensi seorang kepala sekolah harus mencakup tentang kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Kompetensi kepala sekolah ini diharapkan agar setiap kepala sekolah menjadi teladan dari kepribadiannya, menjadi pemimpin yang mampu mengatur manajemen sekolah, menjadi kepala sekolah yang mampu mencapai keberhasilan sekolah, meenjadi kepala sekolah yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kinerja guru serta menjadi kepala sekolah yang memiliki hubungan baik dengan pihak sekolah baik internal maupun eksternal.

Pemimpin merupakan penguasa untuk mempengaruhi seseorang, baik dalam mengerjakan sesuatu atau tidak meengerjakan sesuatu, bawahan dipimpin bukan dari jalan menyuruh atau mendorong dari belakang upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi atau madrasah sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan sangat penting dalam mengejar mutu yang diinginkan pada setiap sekolah. Sekolah akan maju jika dipimipin oleh pemimpin yang visioner, memiliki ketrampilan manajerial, serta integritas keribadian dalam melakukan perbaikan mutu.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong diwujudkannya visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah yang efektif merupakan kepala sekolah yang mampu menanamkan nilai, budaya dan visi misi sekolah kepada bawahannya serta kepala sekeolah memiliki kewajiban untuk memastikan proses belajar dan mengajar belajar dengan efektif dan setiap anggota komunitas sekolah bisa mendapatkan kepuasan dari setiap aktivitas tersebut.

Untuk mengwujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut tidak terlepas dari mutu pendidikan itu sendiri. Di era globalisasi saat ini sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor terpenting dalam membangun bangsa. Sumber daya yang bermutu hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu upaya kepemimpinan di

dalam sekolah tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keefektifitasan kepemimpinan kepala sekolah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan ketika tak mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang manajerial. Sebagai bukti bahwa setiap sekolah masih terdapat kepala sekolah yang tidak efektif dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer ia harus mampu mengelolah agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah jika didalam menjalankan tugas sebagai manajer mampu melakukan 5 macam kegiatan pokok seorang manajer yaitu: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), Penganggaran (Budgeting), Kontroling (Controlling), serta sebagai kepala sekolah harus mampu melakukan fungsi manajemen dengan baik yang meliputi : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan. Pengelolaan sekolah dengan baik oleh kepala sekolah menjadi tuntutan tersendiri dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program unggulan.

Dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang baik tentunya kepemimpinan kependidikan mampu menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan tak terlepas dari peran guru yang mambantu pemimpin pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara efektif dan efisien.

Muhammad Nur berpendapat Mutu pendidikan adalah Pendidikan yang bermutu apabila pelanggan internal (Kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) Berkembang baik fisik maupun psikis, sedangkan pelanggan eksternal, yaitu: eksternal primer (peserta didik), eksternal skunder (Orang tua pemimpin pemerintah dan perusahaan), dan eksternal tersier (pasar kerja masyarakat).⁶

Mutu pendidikan merupakan sebuah miniatur dari mutu pendidikan secara nasional. Karena proses dan hasilnya mencerminkan apa yang terjadi secara nasional. Namun, dalam proses mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, kepemimpinan menjadi bagian dalam meningkatkan mutu. Mutu kepemimpinan akan mempengaruhi mutu guru, mutu guru akan mempengaruhi mutu peserta didik dalam proses pembelajarannya maka semua itu akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dari observasi awal bahwa efektivitas kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Al-Muttaqin masih kurang terencana dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dengan para guru peran serta dalam meningkatkan mutu pendidikan kurang berminat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Efektivitas Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Muttaqin Tanjung Putus Kabupaten Langkat" Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber

⁶ Muhammad nur jurnal. "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Jurnal Administrasi Pendidikan, vol.4, No. 1, Februari 2016, h. 274.

masukannya untuk kepala sekolah dalam mengefektifkan mutu pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.
2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.
3. Bagaimana problematika kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan kepemimpinan kepala sekolah diduga mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan di Mts Al-muttaqin Tanjung Putus Langkat.
2. Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Mts Al-muttaqin Tanjung Putus Langkat.
3. Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam pengaruh terhadap mutu pendidikan di Mts Al-muttaqin Tanjung Putus Langkat.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjut relevan dan bahan kajian dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dalam pengawasan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menabuh wawasan bagi peneliti maupun pembaca

2. Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala sekolah, Untuk menambah kajian cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk mempererat kerja sama antara guru dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meingkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi para peneliti, Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif memiliki beberapa arti yaitu ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, hal mulai berlakunya.⁷

Efektivitas dikemukakan oleh Mulyasa “jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mengwujudkan tujuan oprasional”

Mulyasa mengemukakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari indikator berdasarkan pendekatan proses, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Indikator input yang meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan kapasitas manajemen.
- b. Indikator proses yang meliputi perilaku administratif alokasi, waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik
- c. Indikator output yang meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar siswa disekeolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatannya.⁸

2. Pengertian Kepemimpinan

Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan adalah kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selajutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

⁷ Suharso dan Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya. h. 127.

⁸ Nur Aedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. h.325.

Ralp M. Stogill berpendapat bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentu dan pencapaian tujuan. Menurut Sondang P Siagian juga berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.⁹

Fred E. Fiedler mengatakan kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dan kegiatan-kegiatan.

Kepemimpinan merupakan sumbangan dari seseorang di dalam situasi-situaasi kerjasama. Kepemimpinan dan kelompok adalah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Tak ada kelompok tanpa adanya kepemimpinan, dan sebaliknya kepemimpinan hanya ada dalam situasi interaksi kelompok. ia, harus berada di dalam suatu kelompok. Seseorang tidak dapat dikatakan pemimpin jika ia berada di luar kelompok, ia harus berada dalam suatu kelompok dimana ia memainkan peranan-peranan dan kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Menurut para ahli tentang arti pemimpin berikut itu dikemukakan beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli:

D.E. Mc. Farland mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh,

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia , 2015. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. h. 124.

¹⁰ *Ibid*, h. 125.

bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

J.M. Pfiffner mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Definisi- definisi tersebut memberi gambaran yang cukup luas dan mendalam tentang kepemimpinan. Beberapa rumusan lain yang dapat ditarik dari definisi di atas adalah:

1. Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Aktivitas pemimpin antara lain dalam bentuk memberi perintah, membimbing dan mempengaruhi kelompok kerja atau orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.
3. Aktivitas pemimpin dapat dilukiskan sebagai seni (*art*) dan bukan ilmu (*science*) untuk mengkoordinasi dan memberikan arah kepada anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
4. Memimpin adalah mengambil inisiatif dalam rangka situasi sosial (bukan perseorangan) untuk membuat prakarsa baru, menentukan prosedur, merancang perbuaatan dan segenap kreatifitas lain, dan karena itu pulalah tujuan organisasi akan mencapai.
5. Pimpinan selalu berada dalam situasi sosial, sebab kepemimpinan pada hakikatnya adalah hubungan antara individu dengan individu

atau kelompok dengan individu atau kelompok lain. Individu atau kelompok tertentu disebut pimpinan dan individu atau kelompok lain disebut bawahan.

6. Pimpinan tidak memisahkan diri dari kelompoknya. Pimpinan bekerja dengan orang lain, bekerja melalui orang lain, atau keduanya.¹¹

Sejalan dengan ini jerry berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini mengandung makna bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tunduk atau mengikuti semua keinginan pemimpin.¹²

Maka dapat disimpulkan menurut pendapat saya bahwa kepemimpinan adalah proses dimana mengatur dan mempengaruhi orang lain dan tingkah laku (bawahan) dalam menyelesaikan suatu tugas yang harus dicapai untuk suatu keuntungan dalam tujuan kegiatan dengan efektifitas maksimum dan kerja sama dari tiap-tiap individu.

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa kepemimpinan sangatlah penting dalam kehidupan. Seorang pemimpin harus mampu memberikan dorongan dan dapat mempengaruhi orang lain dan seorang pemimpin harus mampu membuat perubahan yang baik. Sehubungan dengan itu Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat sebagai berikut:

¹¹ Sudarwan Danim, 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT Rineka Cipta h. 55-56.

¹² Jerry H. Makawimbang, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, h. 6.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹³

Kepemimpinan sebuah fenomena yang kompleks sehingga amat sukar untuk dibuat rumusan yang menyeluruh tentang arti kepemimpinan. Untuk mendapatkann gambaran tentang arti kepemimpinan, Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pemimpin dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh , bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan meruapkan hal yang sangat dibutuhkan dalam memimpin sebuah organisasi.

Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan

¹³ Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara, h. 30.

bahwa faktor pemimpin memegang peran penting dalam organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin.

Secara definisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pimpinan.

Namun demikian, walaupun dari definisi kepemimpinan tersebut bertitik tolak dari pemberian pengaruh kepada orang lain untuk melaksanakan apa yang dikendaki pemimpin untuk menuju suatu tujuan secara efektif dan efisien, Namun ternyata proses mempengaruhinya dilakukan secara berbeda-beda. Proses pelaksanaan kegiatan mempengaruhi yang berbeda-beda inilah yang kemudian menghasilkan tingkatan-tingkatan kepemimpinan.¹⁴

Dalam hal ini seorang pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya atas segala kepemimpinannya dalam Islam Rasulullah saw. bersabda:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

¹⁴ Muhaimin. 2009, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Group, h. 29.

Artinya:

Abdullah bin Umar r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala negara) adalah pemimpin manusia secara umum, akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin didalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dia akan diminta pertanggungjawaban atasnya.¹⁵

Kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin.

Salah satu bentuk konkret itu adalah sifat terampil dan wibawa serta cerdas mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang diraih oleh pemimpin.

Dengan konsep kepemimpinan tersebut, arti kepemimpinan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Prajudi Atmosudirdjo dalam Ngalim mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontoh atau mengikutinya, atau memancarkan suatu pengaruh tertentu.¹⁶

Kepemimpinan merupakan esensi dalam berbagai organisasi dan cara seseorang mempengaruhi orang lain. Dalam konteks ini dikemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi suatu kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan-tujuan mereka.

Kepemimpinan adalah suatu proses interaksi antara anggota kelompok, karena itu pemimpin adalah agen perubahan, yaitu orang yang

¹⁵Muhammad Fuad Abdul Baqi. (2013). *Al-Lu'lu' Wal Marjan*. Jakarta: Ummul Qura. Hal. 835.

¹⁶Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia, h. 249-251.

tindakannya mempengaruhi orang lain lebih dari pada tindakan orang lain mempengaruhinya.

Defenisi pertama menggambarkan proses kepemimpinan adalah memberikan pengaruh kepada orang lain dalam semua tindakan pemimpin. pengaruh tersebut muncul dari kemampuan yang harus dimiliki, baik dari kekuasaan maupun dari keterampilan para pemimpin untuk memperoleh tindakan dari orang lain sehingga muncul perubahan. Pendapat kedua oleh Gibson ditegaskannya, bahwa kepemimpinan merupakan proses interaksi yang bermuara kepada memberikan pengaruh juga terhadap orang lain. Esensinya adalah hubungan yang memberikan pengaruh melebihi dari apa yang ada dalam lingkungannya. Artinya pengaruh yang dihasilkan oleh hubungan interpersonal dari para pemimpin di bingkai oleh kemampuan memotivasi yang beruara kepada perilaku dan kinerja bawahan dan anggota.¹⁷

Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu proses atau usaha dan keterampilan mempengaruhi orang kelompok orang agar dapat bergerak dan berkerja sama dengan maksimal dan sepenuh hati sesuai situasi atau kondisi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu mencapai keberhasilan dalam kepemimpinan ada beberapa komponen yang penting diperhatikan diantaranya yaitu:

1. Gaya atau seni dalam mempengaruhi orang lain;
2. Motivasi;
3. Kewibawaan atau karismatik pemimpin;
4. Tujuan yang akan dicapai;

¹⁷Muhaimin. *Op-cit*, h. 124.

Untuk itu dalam praktiknya, seorang pemimpin harus mampu mengendalikan laju kapal yang dinakhodainya, menghadapi berbagai fitnah yang menghadang, kekacauan dan pergolakan yang terjadi. Dalam konteks ini, kepemimpinan didefinisikan sebagai proses membujuk orang-orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama. Definisi ini mengkategorikan tiga elemen:

- 1) Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi.
- 2) Kepemimpinan merupakan suatu proses.
- 3) Kepemimpinan harus membujuk orang-orang lain untuk mengambil tindakan.

Deskripsi yang lebih baik mengenai pengertian pemimpin efektif dalam hubungannya dengan para bawahan adalah pemimpin yang mampu meyakinkan mereka bahwa kepentingan pribadi para bawahan menjadi bagian dari visi pemimpin itu, serta mampu meyakinkan juga bahwa mereka punya andil untuk sama-sama mengimplementasikannya. Pada dasarnya, tindakan memotivasi bisa dilakukan dengan cara: Meyakinkan para bawahan bahwa visi organisasi adalah penting dan bisa dicapai, Menantang para bawahan dengan berbagai sasaran, proyeksi tugas dan tanggung jawab, Memberi imbalan berupa penghargaan, uang dan kenaikan jabatan pada para bawahan yang berkerja dengana baik. Dengan begitu kepemimpinan adalah perilaku pemimpin dalam mempengaruhi anggota, bawahan atau personilnya

untuk mau berkerja mengerjar visi yang dimiliki organisasi dan pribadi pemimpin.¹⁸

3. Metode Kepemimpinan

Urgensitas metode kepemimpinan dapat membantu keberhasilan pemimpin dalam melakukan tugas-tugasnya, sekaligus juga dapat memperbaiki tingkah laku serta kualitas kepemimpinan.

Menurut Ordway Tead mengemukakan metode kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Memberi Perintah

Perintah itu timbul dari situasi formal dan relaksi kerja. karena itu perintah adalah fakta fungsional pada organisasi, kedinasaan atau jawatan pemerintah. Perintah biasanya sudah tercakup dalam tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap personal maupun komunal.

2. Memberikan celaan dan pujian.

Celaan itu sebaiknya berupa teguran yang dilakukan secara rahasia, tidak secara terbuka di muka banyak orang. Celaan diberikan dengan maksud agar orang yang melanggar atau berbuat kesalahan menyadari kekeliruannya dan bersedia memperbaiki kesalahannya.

3. Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar.

Pemimpin harus bersifat obyektif fan jujur. Ia harus menjauhkan diri dari rasa pilih kasih atau favoritisme. Pemimpin bukan agen polisi atau tukang penyelidikan mencari kesalahan juga bukan penjaga yang

¹⁸ Muhaimin. *Op-cit*, h. 125.

selalu mengintip kelemahan orang. Bukan pula sebagai kontrolir yang keras kejam, juga bukan seorang dictator yang angkuh. Sesungguhnya kesuksesan seorang pemimpin itu diukur dari perasaan para pengikut yang menghayati emosi-emosi senang, karena masing-masing diperlakukan secara sama, jujur dan adil.

4. Peka terhadap saran-saran

Sifat pemimpin itu harus luwes dan terbuka, dan peka terhadap saran-saran eksternal yang positif. Dia harus menghargai pendapat-pendapat orang lain, untuk kemudian mengkombinasikannya dengan ide-ide sendiri.

5. Memperbaiki rasa kesatuan kelompok

Pentingnya mewujudkan rasa kesatuan kelompok harus dilakukan seseorang pemimpin, mengingat semakin mengglobalnya tantangan dari luar dan situasi masyarakat modern.

6. Menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok

Untuk membuktikan rasa percaya, dan disiplin kelompok serta rasa tanggung jawab, penting setiap kelompok mengembangkan tatacara dan pola tingkah laku yang hanya berlaku dalam kelompok sendiri yang harus ditaati oleh seluruh anggota organisasi.

7. Meredam kabar dan isue-isue yang tidak benar

Kesatuan dan efektivitas kerja dari kelompok bisa diguncang oleh gngguan kabar-kabar yang tidak benar. Untuk itu seorang pemimpin

berkewajiban mengusut sampai tuntas sumber yang tidak jelas tersebut.¹⁹

4. Peran Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan di luar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain manajer adalah sebagai pemimpin. Menurut Robbins di bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada suatu unit sosial.

Mengacu kepada Nanus bahwa peran kepemimpinan utama yang efektif, yaitu: sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Dalam keempat peran ini sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan. Dan menjalankan peran tersebut, kepemimpinan dijalankan dengan dukungan kemampuan, sifat dan kepribadian pemimpin untuk mempengaruhi.²⁰

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan di luar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain sebagai manajer adalah sebagai pemimpin. Ada empat peran utama kepemimpinan efektif, yaitu: sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Keempat peran ini secara bersama-sama merupakan pekerjaan pemimpin visioner. Keempat peran kepemimpinan ini sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan. Dalam menjalankan peran

¹⁹ Mesiono. 2015, *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. h. 78.

²⁰ Engkoswara. 2015, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta. h. 55-56.

tersebut, kepemimpinan dijalankan dengan dukungan kemampuan, sifat, dan kepribadian pemimpin untuk mempengaruhi.²¹

Setiap lembaga atau organisasi tentu memiliki pemimpin yang menggerakkan dan mengatur jalannya sebuah lembaga atau organisasi tersebut, tidak terkecuali pada lembaga pendidikan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid sebagai orang yang menerima pelajaran. Dengan demikian bahwa, dapat dikatakan keberhasilan dan kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala sekolah dalam mengatur, mengelola, menggerakkan dan mendayagunakan potensi yang di miliki guna mencapai tujuan yang dicapai oleh sekolah. Seorang kepala sekolah adalah pemimpin pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengawasi hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan begitu, kepala sekolah dapat memrankan diri sebagai fasilitator yang memudahkan berkembangnya kerjasama semua personil dan sekolah dan membantu anak mudah mengikuti pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga melaksanakan sejumlah peran/ fungsi kepala sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks:

²¹ Syafaruddin, 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media. h. 59.

1. Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
2. Dalam penerapannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
3. Sebagai administrator kepala sekolah bertugas, mengelolah administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
4. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
5. Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
6. Sebagai pembaru kepala sekolah bertugas mencuri dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.
7. Sebagai pembangkit minat kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membngun prinsip penghargaan dan hukuman.²²

²² Muhaimin. *Op-cit*, h. 126.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan sebuah sekolah, oleh sebab itu untuk menjadi seorang kepala sekolah yang sukses harus mempunyai semangat untuk memiliki kinerja yang tinggi untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan diri serta mampu memahami tugas dan fungsinya dari setiap unsur sekolah agar setiap potensinya dapat tersalurkan secara proposional.

5. Fungsi Pemimpin Pendidikan

Fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan berkerja, antara lain:

1. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan,kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan.
2. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
3. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
4. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi perkerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.

5. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.²³

6. Tipe- Tipe Kepemimpinan

Berdasarkan konsep, sikap, dan cara-cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tipe otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga tipe kepemimpinan "authoritarian". Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat pada anggota-anggota kelompok terhadap pemimpin.

2. Tipe Laissez-faire

Dalam tipe ini kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. Pemberian tugas dan kerja sama diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa.

3. Tipe Demokratis

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah

²³ Muhaimin. *Op-cit*, h. 126.

anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha memstimulasi anggota-anggotanya agar berkerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama.²⁴

7. Syarat-Syarat Kepemimpin Pendidikan

Untuk dapat nilai lebih dari bawahannya kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya bermental baja dan yakni akan kemampuannya sendiri. Seiring dengan hal ini Rosmiati dan Kurniady berpendapat ada syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin pendidikan.

Dalam mengaku jabatan pemimpin pendidikan yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan peranannya sebagai pemimpin yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani rohani dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomis yang layak. Akan tetapi pada bagian ini yang akan dikemukakan hanyalah persyaratan-persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik, Persyaratan-persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rendah hati dan sederhana
2. Bersifat suka menolong
3. Sabar dan memiliki ketabihan emosi
4. Percaya kepada diri sendiri
5. Jujur, adil dan dapat dipercaya
6. Keahlian dalam jabatan²⁵

²⁴ Muhaimin. *Op-cit*, h. 127.

²⁵ Rosmiati dan Kurniady, 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h.

8. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan itu berbeda-beda . Menurut Sondang P.

Siagian, Ada empat gaya kepemimpinan, yaitu :

1. Kepemimpinan yang otokratis
2. Tipe militeristes
3. Gaya peternalistik
4. Gaya atau model kontingensi fielder
5. Kepemimpinan tiga dimensi
6. Gaya model kontinum
7. Gaya kepemimpinan laissez faire
8. Kepemimpinan yang demokratis
9. Gaya kepemimpinan kharismatik.²⁶

9. Pengertian Mutu Pendidikan

Kata kualitas dari bahasa inggris yaitu *quality*, kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa latin kualitas yang masuk kedalam bahasa inggris melalui perancis Kuno, yaitu qualite. Pada kamus bahasa inggris quality mempunyai arti suatu sifat atau artibut yang khas meembuat beda dan memiliki sifat kebaikan tertinggi. Pengertian kualitas atau mutu menurut pendapat para ahli, sebagai berikut:

Menurut Deming W.E. mutu adalah "fitness four use" yaitu kesesuaian dengan kebutuhan atau keinginan.

Organisasi pendidikan bermutu adalah organisasi pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para stakeholder-nya. Mutu pendidikan

²⁶ Muhaimin. *Op-cit*, h.253.

dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola pegawai, peserta didik, proses pembelajaran, sarana, keuangan dan hubungan dengan masyarakat. Meskipun definisi mutu sangat bervariasi, namun dapat dirumuskan sejumlah batasan tentang mutu pendidikan sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan merupakan kesesuaian layanan dengan spesifikasi atau standar yang telah ditetapkan.
2. Mutu pendidikan merupakan kemampuan layanan dalam memenuhi atau melampaui kebutuhan pengguna jasa pendidikan.
3. Mutu pendidikan mencakup pengetahuan, tenaga pendidik, proses, dan lingkungan.
4. Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat global dan dinamis serta berkembang sesuai masyarakat.

Standar mutu pendidikan adalah masukan, pemrosesan, keluaran dan hasil. Mutu pendidikan tidak hanya sekedar memenuhi standar, tetapi memiliki kemampuan untuk kepuasan pelanggan. menurut Aaker, D.A beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun mutu, yaitu komitmen pada kualitas, budaya kualitas, informasi dari pelanggan, sasaran yang jelas, dan karyawan yang berinisiatif.

1. Komitmen pada kualitas, organisasi harus selalu mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas serta memelihara kualitas secara terus-menerus.
2. Budaya kualitas, komitmen kualitas harus direfleksikan dalam budaya organisasi, norma perilakunya serta nilai-nilainya.

3. Informasi dari pelanggan, pada akhirnya akan membangun persepsi kualitas.²⁷

Jadi dapat saya simpulkan bahwa mutu pendidikan adalah suatu hal terpenting bagi suatu lembaga pendidikan maka terbentuklah suatu sumber daya manusia dan lulusan yang terbaik. Pendidikan yang bermutu maka dapat menjawab tantangan dan suatu permasalahan yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Secara substantif, mutu mengandung sifat atau taraf. Sifat adalah suatu yang menerangkan keadaan, sedangkan taraf menunjukkan kedudukan dalam skala. Keragaman cara pandang mengenai sifat dan taraf itu memungkinkan perbedaan pendekatan terhadap mutu pendidikan. Pendekatan pertama, mendasarkan diri pada deskripsi mengenai relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Pendekatan ini sering disebut pendekatan dengan dunia kerja. Pendekatan ini sering kali disebut pendekatan ekonomi. Pendekatan kedua, disebut pendekatan nilai intristik pendidikan, yang diekspresikan dalam ukuran-ukuran sikap, kepribadian, dan kemampuan intelektual yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Dari sudut prosesnya, mutu pendidikan merujuk kepada kegiatann penanganan transformasi masukan-masukan melalui subsistem pemerosesan menjadi keluaran- serta hasil-hasil yang berasal dari masukan dan tindakan berikutnya melalui umpan balik dan evaluasi keluaran. Konsep proses tersebut didasarkan atas asumsi bahwa pendidikan sebagai sistem terbuka mengandung subsistem masukan, keluaran dan umpan balik secara internal

²⁷ Yakub dkk, 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* , Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 105-107.

dan eksternal. Berdasarkan pemahaman subsistem dalam sistem proses, yang meliputi tindakan kerja, komunikasi dan monitoring.²⁸

Mutu pendidikan sebenarnya telah menjadi kepedulian sejak awal dilaksanakannya upaya-upaya terencana dalam pembangunan. Sayangnya, walau semua sepakat mutu pendidikan harus ditingkatkan, cara bagaimana sasaran itu diwujudkan belum tergambar secara jelas sehingga dapat dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan program pendidikan yang bermutu yang mampu untuk menagih pertanggungjawaban keberhasilannya. Bahkan konsesus mengenai atribut atau prangkat ciri-ciri penting keluaran pendidikan pun masih belum diletakan secara cukup mantab. Ada yang berbicara siap pakai, ada yang mengatakan siap latih, ada yang menyebut siap mandiri, ada yang menyempitkannya menjadi kreativitas, disamping ada pula yang menekankan pada nilai tambah, yaitu manusia unggul.

Berbicara soal mutu pendidikan, minimal ada empat pandangan yang berkembang untuk memaknainya, yaitu:

1. Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kemampuan peserta didik setelah mempelajari suatu materi pembelajaran.
2. Mutu pendidikan dipandang dari produktivitas keluarannya, yakni pekerjaan yang diperoleh, tingkat gaji dan status.
3. Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kriteria sosial yang lebih luas, misalnya pandai berbicara atau pidato, terampil memimpin organisasi, pandai berdiplomasi dan sebagainya.

²⁸ Moch Idochi Anwar, 2013. *Andministrasi pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 16.

4. Mutu pendidikan ditinjau dari komponen pendidikan yang bermutu seperti keadaan guru, (jumlah dan mutu guru bergelar sarjana, Sarjana muda, Dipolma III, Diploma II, PGSLTA, PGSLTP, SGA).²⁹

Secara substantif, mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau output, jasa pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kriteria untuk menentukan mutu pendidikan mesti dilihat dari 5 aspek, yakni adalah output, pelayanan, sumber daya manusia (guru), aspek proses dan aspek lingkungan. Kelima kriteria ini mesti dicapai sesuai harapan atau melebihi harapan.

Tanggung jawab utama para penyelenggara dan pelaksana pendidikan adalah mengupayakan secara sistematis dan serius agar mutu pendidikan terus meningkat secara kesinambungan. Adapun tujuannya adalah :

1. Untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat/ Pelanggan, artinya segala kegiatan atau proses pendidikan harus dikoordinasikan untuk memberi kepuasan kepada masyarakat/pelanggan termasuk pasar kerja.
2. Agar tiap orang dalam organisasi sekolah mendapat respek dan dianggap sebagai aset organisasi sekolah yang paling bernilai.
3. Untuk lebih meningkatkan manajemen yang berdasarkan fakta, sekolah favorit berorientasi pada fakta. Bahwa setiap keputusan selalu didasarkan pada data buan berdasarkan perasaan.

²⁹ Umbu Tagela dkk, 2014. *Profesi kependidikan*, Yogyakarta: Ombak, h: 159.

4. Untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Supaya sukses, setiap sekolah perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.³⁰

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa faktor yang berpengaruh, yakni:

1. Faktor kepemimpinan. Inisiatif untuk melakukan upaya perbaikan mutu secara sinambung, mesti dimulai dari pihak pimpinan (Kepala Dinas pendidikan, Ka UPTD dan Kepala sekolah) dimana mereka harus terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya.
2. Faktor Tim. Sekolah perlu membentuk beberapa tim yang melibatkan semua guru. Untuk menunjang dan menumbuhkan kerja sama dalam tim, paling tidak ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, baik supervisor maupun guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap perannya. Kedua, organisasi sekolah harus melakukan perubahan budaya kerja, agar kerja sama tim tersebut dapat berhasil.
3. Faktor Deployment. Ada sekolah mesti secara bersamaan mengembangkan kualitas rencana dan bingkai organisasi sekolah. Seharusnya pengembangan inisiatif tersebut juga melibatkan guru, karyawan, masyarakat, orang tua siswa, karena usaha itu meliputi pemikiran mengenai struktur, penghargaan, pengembangan keterampilan dan kesadaran.
4. Faktor harapan yang tidak realitas. Kalau kita mengirim guru/karyawan untuk mengikuti pelatihan selama beberapa hari, tidak

³⁰ Umu Tagela dkk, *Ibid.* h.160.

berarti mereka sudah terampil. Kita butuh waktu cukup lama untuk mendidik, mengilhami dan membuat guru/ karyawan sadar akan pentingnya kualitas.

5. Faktor empowerment. Banyak sekolah yang kurang memahami makna konsep empowerment bagi guru/ karyawan, mengira bila guru/karyawan telah dilatih dan diberi wewenang baru dalam mengambil tindakan, maka/ guru dan karyawan akan menjadi self-directed dan memberikan hasil-hasil positif.³¹

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, Terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan manajemen mutu sekolah.³²

Yulmawati berpendapat bahwa mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan sebuah karakteristik menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan. dalam konteks ini mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap input, proses, output. Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik.³³

³¹ Umu Tagela dkk, *Ibid.* h.163.

³² Mulyasa, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 158

³³ Yulimawati. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal manajemen*, vol.1, No.2, Desember 2016, hlm. 112.

10. Prinsip-prinsip Mutu pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu di pegang dalam menerapkan program mutu pendidikan di antaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi "kegagalan sistem" yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar berkerja sama dengan sumber-sumber terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang buakan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pemimpin kantor dinas mengembangkan sikap terpusat pada kepemimpinan, team, work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.³⁴

³⁴ Nana Syaodih dkk, 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 9

11. Standar Mutu pendidikan

Di dalam PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian pendidikan

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4).

Namun demikian dalam kenyatannya, perhatian dunia pendidikan akan kualitas merupakan hal yang baru jika dibandingkan dengan dunia bisnis. Oleh karena itu, kualitas dan penjaminan kualitas dapat dipandang sebagai suatu inovasi dalam pendidikan. dalam hubungan ini sosialisasi

menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penjaminan kualitas manajemen pendidikan.³⁵

Aufa berpendapat bahwa Penerapan manajemen peningkatan mutu, memungkinkan sekolah untuk menjamin mutu lulusan karena pengendalian proses dilakukan secara ketat. Implementasi manajemen peningkatan mutu di sekolah memang memerlukan upaya yang besar, namun memberikan dampak yang menguntungkan dalam jangka panjang, karena dapat mencegah atau memperkecil kegagalan dalam pembelajaran. Untuk lebih mudah memahami unsur *input*, proses, dan *output* pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan dapat di lihat pada bagan di bawah ini.³⁶

³⁵ Marno dkk, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 232-233.

³⁶ Aufa. "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal pendidikan madrasah, Vol 1, No.2, November 2016, hlm. 204.

No	Mutu pendidikan	Pengertian	Unsur
1	Input	Segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumberdaya manusia, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, konselor, karyawan dan peserta didik. 2. Sumberdaya Lainnya: Peralatan, perlengkapan, dsb 3. Perangkat Lembaga: Struktur organisasi sekolah, peraturan perundangan-undangan, deskripsi tugas, rencana atau program, dsb 4. Harapan-harapan: Visi, misi, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah
2	Proses	Merubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain	Proses yang dimaksud adalah proses Pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi.
3	Output	Sesuatu hasil disebut atau merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses prilaku.	Kinerja sekolah dapat diukur dari: Kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kerjanya, dan moral kerjanya.

Jadi dapat saya simpulkan bahwa Mutu pendidikan adalah bagaimana kepemimpinan di suatu sekolah tersebut dapat merencanakan dan melaksanakan standart mutu yang baik untuk sekolahnya dan sekolah tersebut dapat mencari standart input yang baik dan bagaimana seorang guru melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien dan menghasilkan output yang berkualitas.

B. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari Journal Manajemen, Kepemimpinan, Supervisi Pendidikan Volume 1 Nomor 2 November 2016, yang telah dilakukan oleh Abdul Kholid Achmad, Di Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. Penelitian ini bertujuan untuk pemimpin kepala sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Latar belakang penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan gaya kepemimpinan instruktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif dan kualitas pendidikan melalui proses penentuan *in-put dan out-put*. Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki implikasi terhadap peningkatan kualitas guru yang berdampak terhadap proses belajar mengajar. Dengan adanya

peningkatan mutu guru maka akan berdampak pada output dan outcome.³⁷

2. Hasil penelitian relevan terdapat dalam journal *Administrasi Pendidikan* Volume 4 No 1 Februari 2016 yang dilakukan oleh Burhanuddin dkk di, Pascasarjana Universitas Syaiah Kuala, yang berjudul *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Penelitian ini sangatlah baik untuk meningkatkan mutu pendidikan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa melaboh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam journal ini menjelaskan bahwa profesional kepemimpinan kepala sekolah sangat menjadi tolak ukur berdirinya sekolah yang bermutu untuk membangun visi dan misi sekolah sesuai dengan program yang telah di susun oleh kepemimpinan kepala sekolah.³⁸

³⁷ Abdul Kholid Achmad." Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu". *Jurnal Manajemen Kepemimpinan*, vol. 1, No. 2, November 2016.

³⁸Burhanuddin dkk." Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 4, No. 1, Februari 2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berangkat dari fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada , baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁷¹

Menurut Faisal bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian, melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.⁷²

B. Latar Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Mutaqqin Tanjung Putus Kabupaen Langkat. Tempat penelitian ini dilakukan oleh pertimbangan yang sudah dijangkau, jarak maupun lokasi penelitian dengan tepat

⁷¹ Sugiyono, 2017. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h:207

⁷² Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian*, jakarta: Rineka Cipta, h: 13.

tinggal penelitian yang relatif tidak jauh, lebih menghemat biaya transformasi dan peneliti mengenal situasi sekolah sehingga peneliti mudah untuk memperoleh data.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan mulai Februari sampai dengan April 2018, dan apabila hasil penelitian masih memerlukan dan membutuhkan data maka akan dilakukan lebih lama.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Sekolah, Guru dan Staf Mts Al-Mutaqqin Tanjung Putus dan pencarian data akan dimulai dari kepala sekolahnya.

2. Data Skunder

Sumber data skunder yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengelolah informasi dan membuktikannya dengan terjun langsung kelapangan, informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan berupa catatan, dokumen-dokumen, dan dokumentasi dan recording yang berkaitan dengan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berpartisipatif ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berpartisipatif dilakukan untuk

mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bagdan dan Biklen Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

3. Pengkajian Dokumen

Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu : foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia, peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.⁷³

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini teori dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Untuk itu data dapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kuanlitatif dengan teknik redukti data, penyajian dan kesimpulan, dimana prosedurnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Data yang telah diorganisasikan dalam suatu pola dan membantu kategorinya. Maka data diolah menggunakan analisis data atau model Miles dan Huberman:

⁷³ Salim dkk, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka. h.113-124

1. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kesimpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen. maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.⁷⁴

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak

⁷⁴ Syaiful sagala, 2006. *Administrasi pendidikan kontemporer*, Bandung: Alfabeta, h: 243

⁷⁵ Sugiyono, 2017. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h: 366

mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Menurut pendapat Lincoln dan Guba untuk mencapai *trustworthiness* diperlukan teknik antara lain:

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya dalam penemuan penelitian ini yaitu dengan cara:

- a) Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pemimpin umum pesantren yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga mengumpulkan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b) Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pemimpin umum dalam pelaksanaan tugas dan kerja sama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c) Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

- e) Kecukupan referensi dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f) Analisis kasus negatif identik dengan analisis varian dalam penelitian kuantitatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh kredibilitas penelitian.

2. Transferabilitas

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperlihatkan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

3. Dependabilitas

Dependabilitas identik dengan reliabilitas (keteladanan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau

konsultan sejak dari pengembangan desian, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data srta penyajian data penelitian.⁷⁶

⁷⁶ Salim dkk, *Op-Cit*, h.165-169.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Muttaqin didirikan pada tahun 2013, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Muttaqin berdiri dibawah naungan yayasan Siti Khadijah S.Ag, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Muttaqin terletak di Dusun Karang sari desa tanjung putus kec, padang tualang kabupaten langkat. Sejarah mengapa didirikannya MTs al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat ini adalah di kampung tersebut jauh dari sekolah-sekolah.

2. Profil MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

Profil adalah bagian dari struktur sekolah yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah dan bagian dari bagaimana sekolah tersebut. Fungsi dari profil lembaga pendidikan adalah memberikan informasi secara umum mengenai identitas, alamat, status, dan informasi umum lainnya yang mendeskripsikan lembaga pendidikan. Adapun profil yang menerangkan tentang identitas dan status MTs Al-Muttaqin tanjung putus langkat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Madrasah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus**Langkat**

PROFIL MADRASAH		
DI LINGKUNGAN KANWIL KEMENTERIAN AGAMA		
PROVINSI SUMATERA UTARA		
1	Nama Madrasah / RA	MTs. Al Muttaqin Tanjung Putus
2	NSM	121212050111
3	NPSN	10268067
4	Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun)	No. 419 Tahun 2013, 13 September 2013
5	Akreditasi (Tanggal dan Tahun)	-
6	Alamat Madrasah	Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus
7	Kecamatan	Padang Tualang
8	Kabupaten/ Kota	Langkat
9	Tahun Berdiri	2013
10	NPWP	31.615.417.8-119.000
11	Nama Kepala Madrasah	Siti Khadijah, S.Ag
12	No. Telp. / HP	082364970648
13	Nama Yayasan	Yayasan Al Muttaqin Tanjung Putus
14	Alamat Yayasan	Dusun Karang Sari Desa Tanjung

		Putus
15	No. Telp. Yayasan	085297126069
16	Akte Yayasan / Notaris	No. 26 / 22 Oktober 2012
17	Kepemilikan Yayasan	a. Status Tanah : Milik Sendiri b. Luas Tanah : 2.800 m ² c. Tanah Kosong : 400 m ²

Sumber Data : Ruang Tata Usaha MTs Al-Muttaqin TanjungPutus Langkat

Berdasarkan profil MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Muttaqin merupakan lembaga pendidikan swasta berada di bawah naungan Yayasan Al Muttaqin Tanjung Putus. Identitas madrasah juga tercantum jelas bahwa MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat memiliki izin sebagai lembaga pendidikan swasta yang resmi dan terdaftar dalam Badan Pusat Statistik Pendidikan dengan memiliki Nomor Statistik Madrasah dan Nomor Pokok Statistik Madrasah secara jelas.

3. Visi, Misi, Dan Tujuan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

Kepala madrasah yang sukses membangun manajemen dan kepemimpinan memiliki visi misi dan tujuan yang baik untuk sekolahnya. Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi visi, misi dan tujuan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat, sebagai berikut:

A. Tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa ,Berakhlak mulia ,sehat ,berilmu , cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan MTs AL Muttaqin

1. Menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan.
2. Menghasilkan peserta didik berfikiran luas dan bijak dalam mengambil keputusan.
3. Menghasilkan siswa yang santun dan memiliki perilaku terpuji.
4. Menghasilkan peserta didik yang soleh dan soleha.

B. Visi MTs AL Muttaqin

“Terwujudnya insan-insan muda yang terampil , berpengetahuan luas dan berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT ”

a. Indikator visi :

1. Memiliki life skill sebagai potensi diri
2. Berfikir secara aktif, efektif, kreatif, inovatif dan bijak dalam menyelesaikan masalah
3. Memiliki budi pekerti, etika yang santun kepada orang tua, teman sebaya dan orang yang lebih muda.
4. Mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

C. Misi MTs AL Muttaqin

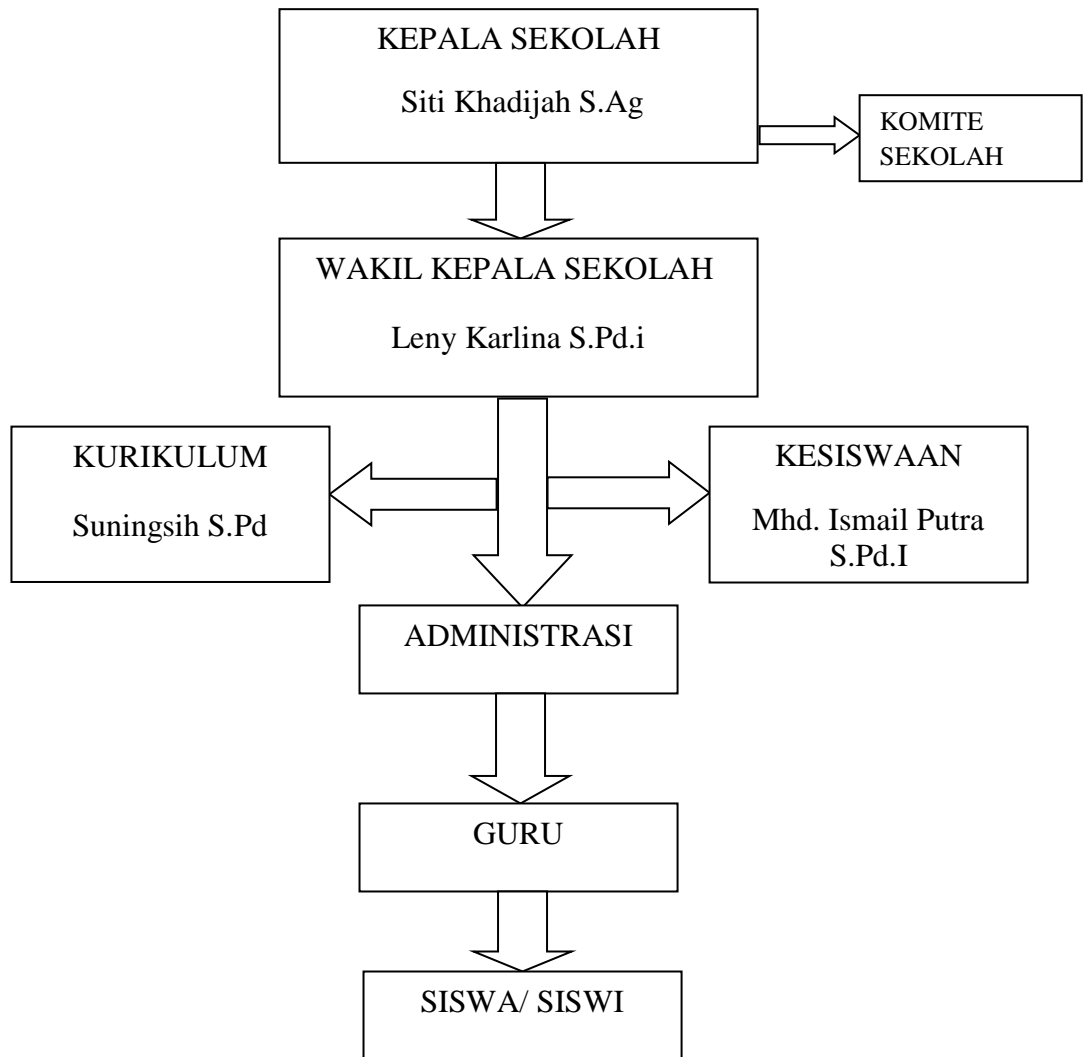
1. Mendayagunakan sarana dan prasarana madrasah dengan baik guna membentuk keterampilan serta mengembangkan potensi peserta didik .
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik guna menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir secara aktif, kreatif, inovatif dan bijaksana.
3. Membiasakan sikap saling menghargai dan menghormati.

4. Melaksanakan shalat berjamaah dan pembelajaran baca tulis Alquran.

4. Struktur organisasi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

Langkah yang dilakukan kepala sekolah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat dalam menjalankan kepemimpinannya untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien serta menjalankan tugas-tugas secara profesional maka kepala sekolah di tuntut untuk memperhatikan struktur organisasi secara efektif. Salah satu komponen yang dimiliki sekolah Mts Al-muttaqin adalah struktur organisasi karena didalam struktur organisasi dapat menggamabarkan sistem pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan jabatan. Berdasarkan penjelasan tentang pentingnya struktur organisasi pada suatu organisasi , MTs Al- Muttaqin Tanjung Putus langkat telah menetapkan struktur organisasinya yang bertujuan membentuk tim kerja yang dikelompokkan kedalam pembagian tugas wewenang untuk berkerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah akan dicantumkan sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat



Gambar 4.1 Struktur Madrasah
MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

Adapun deskripsi dari struktur organisasi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Tugas dan wewenang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal.
- b) Melakukan pembinaan terhadap guru dan staff.
- c) Memberi rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru dan staff yang dipimpinnya.
- d) Membuat RAPBM/S.
- e) Bertanggungjawab atas tunggakan keuangan unit.
- f) Membuat dan menyerahkan laporan pertanggung jawaban per triwulan kepada pimpinan perguruan.

2. Komite sekolah

Tugas dan wewenang komite madrasah:

- a) Membuat kerjasama antara madrasah dengan masyarakat.
- b) Memberikan ide dan saran kepada madrasah terkait penyelenggaraan kegiatan pendidikan.
- c) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaran pendidikan yang bermutu.
- d) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam penyelenggarakan pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

- e) Melakukan pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pendidikan di madrasah.

3. Bidang Kurikulum

Tugas dan wewenang bidang kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugas kepala madrasah/sekolah dalam bidang-bidang kurikulum.
- b) Mengawasi dan mengevaluasi terlaksananya kurikulum.
- c) Mengawasi kegiatan belajar mengajar (KBM).
- d) Menyusun roster pelajaran.
- e) Melaksanakan kegiatan ujian.
- f) Mengawasi dan mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler siswa.
- g) Menentukan dan membuat jadwal piket guru.

4. Bidang Kesiswaan

Tugas dan Wewenang bidang kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugas kepala madrasah/sekolah dalam bidang-bidang kesiswaan.
- b) Mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan PHBI/N.

- c) Mengkoordinir pelaksanaan Upacara Bendera. d) Mengontrol kerapian dan kedisiplinan siswa.

5. Administrasi/ Tata usaha

Tugas dan wewenang bidang administrasi/ tata usaha adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun dan mengurus administrasi madrasah.
- b) Mengagendakan dan mengarsipkan surat keluar dan surat masuk.
- c) Menyusun dan menyajikan data statistik madrasah.
- d) Melaporkan seluruh program kerja akademik dan kesiswaan kepada kepala madrasah.

6. Wali Kelas/ Guru Mata Pelajaran

Tugas dan wewenang Wali kelas adalah sebagai berikut:

- a) Mengelola kelas.
- b) Menyelenggarakan administrasi kelas
- c) Menyusun dan membuat statistik bulanan siswa/i.
- d) Mengisi leger.
- e) Membuat catatan khusus tentang siswa/i.
- f) Mencatat mutasi siswa/i.
- g) Menulis data, mengisi, dan membagikan raport.
- h) Membantu menertibkan pembayaran keuangan siswa daam bentuk penagihan kepada siswa.
- i) Menjaga keaktifan siswa.

Tugas dan wewenang guru mata pelajaran adalah:

- a) Membuat perangkat program pengajaran (Silabus, Prosem dan RPP).
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian terhadap siswa/i.
- d) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang mejadi tanggungjawabnya.
- e) Membuat catatan tentang kemajuan siswa/i dalam bidang mata pelajarannya.
- f) Mengisi dan memeriksa absensi siswa/i dalam bidang mata pelajarannya.
- g) Melaksanakan tugas tepat waktu sesuai jadwal jam pelajarannya.

5. Data Guru MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

Unsur terpenting didalam proses pembelajaran adalah pendidik. pendidik memiliki peran terpenting didalam pelaksanaan pembelajaran, Hal ini dikarenakan bahwa pendidiklah yang secara langsung melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Selain itu, pendidik juga bertanggungjawab terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian peran pendidik memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Adapun data tentang keadaan guru dan pegawai MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai

MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

No	Nama Guru	Tempat/ tanggal lahir	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	NUPTK
1	Siti Khadijah, S.Ag	Karang sari, 3 mei 1973	S1	Pai	Kepsek	2013
2	Leny Karlina, S.Pd.i	Tahun X, 3 feb 1983	S1	Pai	Guru B,arab	2013
3	Mhd. Yusuf Ritonga, S.Pd.i	Air hitam, 10 mei 1993	S1	Pai	Guru Ski	2013
4	Anggita Safitri, S.Pd	Karang sari, 1 maret 1993	S1	Biologi	Guru Ipa	2013
5	Dodi Gusriansyah. S.Pd.i	Sawit hulu,03 agustus 1993	S1	Olaraga	Guru Olaraga	2013
6	Mhd. Ismail Putra, S.Pd.i	Aceh, 05 agustus 1988	S1	Pai	Guru Aqidah Akhlak	2013
7	Susingsih, S.Pd	Sawithulu, 15 september 1980	S1	Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia	2013
8	H.Ponimin, As	Sawit seberang 23 juli 1952	PGA	Pai	Guru Mulok	2013
9	Sarfika, S.Pd.i	Stabat, 12 mei 1988	S1	Pai	Guru Alquran Hadist	2013
10	Dedek Sutari, S.Pd	Aceh timur, 9 agustus	S1	Matematika	Seni	2013

		1993			Budaya	
11	Nana Ariana, S.Pd	Tambak rejo, 07 juni 1991	S1	Maatematika	Guru Matematika	2013
12	Susan Paradillah S,Pd	Sawit seberang, 24 april 1989	S1	Geografi	Guru Ips	2013

Guru atau tenaga pendidik memiliki peran sangat penting untuk membangun sebuah potensi peserta didik. Peran Guru di MTs Al-muttaqin adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing sebagai motivator dan sebagai evaluasi peserta didik. Berdasarkan jenis dan golongan maka diklarifikasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Guru MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
	Tenaga Pendidik	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	-	-	-	-	-
2	Guru Tetap Yayasan Bersertifikasi	-	-	-	2	2
3	Guru Tetap Non Sertifikasi	-	-	4	5	9
4	Guru Honoror	-	-	-	1	1
5	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
6	Kepala Tata Usaha	-	-	-	-	-
7	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-
JUMLAH		-	-	4	8	12

Berdasarkan tabel tentang guru dan pegawai MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat dapat dideskripsikan bahwa jumlah guru yang PNS tidak ada, selanjutnya untuk guru yang tetap yayasan Non-PNS bersertifikasi adalah sejumlah 2, kemudian guru tetap yayasan Non sertifikasi dan Non-PNS berjumlah 9, sedangkan guru honor ada 1 dan guru tidak tetap tidak ada. Keunikan dari tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat berdasarkan hasil pengamatan observasi penelitian bahwa dari keseluruhan pendidik dan tenaga pendidik yang berjumlah enam belas orang dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah lima orang sedangkan laki-laki berjumlah delapan orang tenaga pendidik. Selain itu nama panggilan untuk guru di MTs Al-Muttaqin tidak disebut dengan ibu dan bapak tetapi *Mu'allim* (sebutan untuk guru laki-laki) dan *Mu'allimah* (sebutan untuk guru perempuan).

6. Data Siswa MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

Siswa merupakan bagian terpenting didalam kegiatan pembelajaran, Sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Berikut ini merupakan jumlah data siswa/siswi pada T.A 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa/i MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat Tahun Ajaran 2017/2018

No	Keadaan Kelas Siswa	TP. 2017/2018			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jmlh
1	Kelas VII-A	1			
2	Kelas VII-B	1	17	16	37
3	Kelas VII-C	1	18	14	32
4	Kelas VIII	1	22	24	46
5	Kelas IX	1	19	13	32
JUMLAH		5	90	87	177

7. Sarana dan Prasarana MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

Dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan, maka pendidikan juga perlu dan membutuhkan fasilitas yang berkualitas dengan tujuan untuk mendukung dan menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan serta membantu peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Berikut ini berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang data statistik yang menggambarkan keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat:

**Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs AL-Muttaqin Tanjung Putus langkat**

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA							
NO	Keterangan Gudang	Jumlah	Keadaan/ Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket
1	Ruang Kelas	3	3	-	-	240	-
2	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	12	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-	56	-
6	Musholla	1	1	-	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
9	Gudang	1	1	-	-	16	-
10	Ruang	-	-	-	-	-	-

	Sirkulasi						
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	9	-
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	9	-
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	1	-	-	9	-
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	1	-	-	9	-
15	Halaman/Lapangan Olaraga	1	1	-	-	9	-

Berdasarkan data tabel tentang keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat bahwa kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik, bagus, aman dan nyaman walaupun belum sepenuhnya memadai. Walaupun Ruangan jenis laboratorium pada realitanya belum ada di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat , selain itu belum terdapat ruangan perpustakaan dan rungan UKM bersatau dengan kantor guru-guru.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara, observasi data dokumentasi di lapangan, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah:

1. Perencanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Al -Muttaqin Tanjung Putus langkat

Perencanaan yang dimaksud adalah suatu program sekolah yang sengaja dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman kepala sekolah terhadap perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa perencanaan mutu pendidikan sangatlah penting untuk mengetahui tercapai hasil tujuan sekolah secara optimal melalui evaluasi secara teratur. Perencanaan dibuat dengan struktur untuk dapat mengetahui bagian mana yang sudah tercapai dan bagian mana yang belum tercapai.

Dalam Perencanaan Kepala sekolah dijelaskan oleh Ibu Siti Khadijah selaku kepala MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat, sebagai berikut:

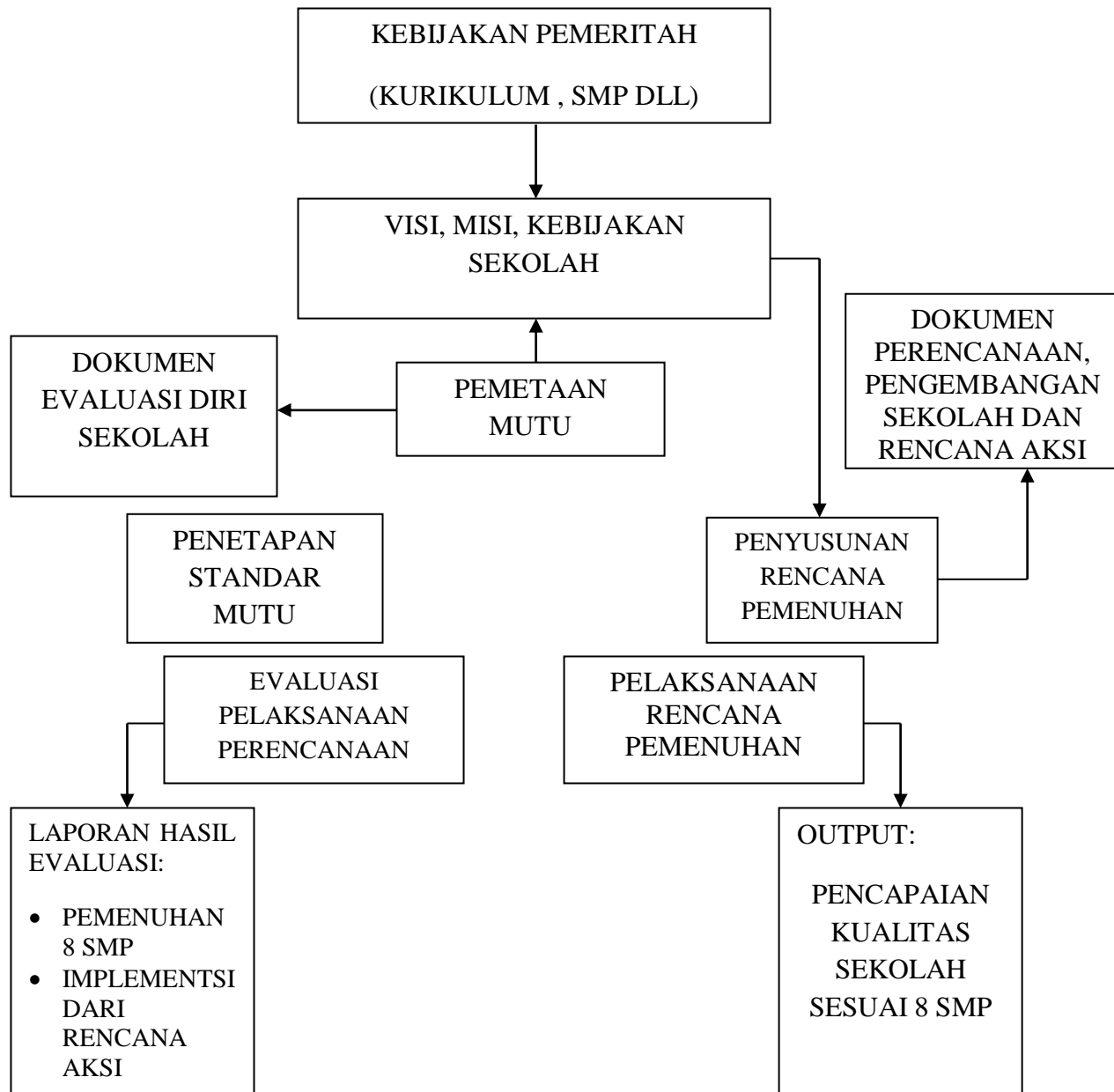
"Perencanaan yang saya lakukan yakni: (a) Menerapkan standar mutu pendidikan disekolah ini walaupun sebenarnya tidak semua standar mutu terlaksana dengan baik disekolah ini (b) Membuat pembelajaran secara aktif (c) Menciptakan lulusan akhlakul kharimah di diri siswa (d) Tidak membenarkan jam-jam kosong.⁸³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menjelaskan perencanaan yang dilakukan bahwa pembelajaran aktif dan menciptakan lulus akhlakul kharimah dan program lainnya dapat mengembangkan mutu pendidikan secara baik dan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah harus bisa tercapai walupun belum semua standar tercapai dan terlaksana dengan baik.

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat Ibu Siti Khadijah S.Ag, Tanggal 21 April 2018 Pukul 12:51

Berdasarkan dokumentasi yang diteliti mengenai perencanaan yang dilakukan kepala sekolah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat dapat dilihat tabel dibawah ini:

Perencanaan Kepala sekolah di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat



Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah sangat baik hanya saja tinggal menunggu hasil pencapaian dari sebuah perencanaan tersebut.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa Perencanaan yang dilakukan beliau menjelaskan:

"Perencanaan yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah MTs Al-Muttaqin ini saya melibatkan para personil yang ada disekolah ini. Tentunya saya melaksanakan Standar Mutu pendidikan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. walaupun sebenarnya hanya sebagian standar yang berjalan dengan baik, maka dari itu saya membuat sebuah perencanaan supaya semua standar bisa tercapai dengan efektif dan efisien".⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tersebut kepala madrasah menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sangatlah penting dilakukan. Selain itu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah harus di rencanakan sesuai dengan kebutuhan dengan melibatkan personil yang ada disekolah. Salah satu perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah adalah melaksanakan standar mutu dengan efektif dan efisien.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bersama guru-guru MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat adalah:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat Ibu Siti Khadijah S.Ag, Tanggal 21 April 2018 Pukul 12: 55

"Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat baik dan bagus, Sekolah ini sangat memperdulikan kebutuhan siswanya dan sangat meningkatkan mutu lulusan yang terbaik, Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan siswa yang berprestasi yakni: (a) Baca tenang (b) kultum (c) Tadarus contohnya disekolah ini terdapat hafiz Al-Quran, Qori dan Qoriah disekolah ini perlahan-lahan mencapai peningkatan mutu pendidikan dan menerapkan delapan standar dalam pencapaian mutu pendidikan.⁸⁵

Kesimpulan dari wawancara di atas bahwa sekolah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat lebih mementingkan standar mutu lulusan yang efektif dan efisien dalam mencapai mutu pendidikan. Standar mutu pendidikan yang dapat menjadikan sekolah tersebut efektif adalah mutu lulusan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati pada tanggal 21 April 2018 bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat sekolah tersebut tidak menjalankan delapan standar mutu pendidikan hanya saja sebagian mutu sudah terlaksana, dan sekolah tersebut lebih memeningkatkan mutu lulusan yang baik. Sekolah yang efektif jika sekolah tersebut menjalankan delapan standar mutu pendidikan.

2. Pelaksanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat.

Pelaksanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yaitu *actuating*. Selain menetapkan suatu rencana yang disusun kedalam bentuk perencanaan, maka untuk bisa mengimplementasikan dan menjalankan perencanaan yang sudah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat Bapak Mhd Ismail Putra, S.Pd.i , Tanggal 22 April 2018 Pukul 10: 23.

dibuat, kepala madrasah beserta seluruh warga madrasah melaksanakan perencanaan dan proses pelaksanaan untuk mendapatkan hasil dan mencapai tujuan pendidikan. Jika perencanaan yang sudah dibuat tidak dilaksanakan maka pencapaian tujuan pendidikan madrasah akan sulit dicapai. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan dan tahapan-tahapan dalam menjalankan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat , adapun hasil wawancara dari kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Dilakukan secara bertahap sesuai dengan KBM dan tidak membenarkan jam kosong dan jika ada guru yang tidak masuk maka akan ada guru impal karna jika ada jam kosong maka siswa dan siswi tersebut tidak akan efektif dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang saya buat. Selain itu membuat sebuah perencanaan yang matang untuk dapat menciptakan mutu pendidikan disekolah ini dengan baik maka harus sejalan dengan pelaksanaannya maka saya dengan guru atau tenaga kependidikan untuk menjalankan perencanaan tersebut para siswa dituntut untuk belajar dengan aktif dan kondusif.⁸⁶

Pelaksanaan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat dari pemaparan kepala sekolah bahwa ada tips dalam melakukan pelaksanaan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dilakukan secara bertahap sesuai dengan KBM dan tidak membenarkan jam-jam kosong dan mempersiapkan guru impal supaya kelas tetap kondusif dan berjalan aktif dan peran seorang guru dalam keterlibatan sebuah perencanaan yang dibuat oleh

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat Ibu Siti Khadijah S.Ag, Tanggal 21 April 2018 Pukul 12: 57

kepala sekolah untuk saling berkerja sama akan memudahkan pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi menjelaskan bahwa:

Kepala madrasah beserta rekan-rekan kerja yang terlibat, saya rasa memiliki perhatian yang lebih terhadap perkembangan mutu pendidikan yang ada disekolah ini. Pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah terencana dengan baik kepala sekolah membuat agenda kerja sama dengan pendidik supaya bisa mencapai tujuan dari perencanaan yang telah dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai delapan standart mutu pendidikan. Adapun pelaksanaan yang di lakukan oleh kepala sekolah adalah Standart kompetensi Lulusan bahwa siswa/ siswi di sekolah MTs Al-Muttaqin ini memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik contohnya mereka setelah lulus dari sekolah ini memiliki akhlakul karimah yang sopan santun dan percaya diri dan siswa/ siswi ini selalu mengikut olimpiade-olimpiade dan dalam keterampilannya siswa siswi di MTs Al-Muttaqin ini aktif dalam kegiatan tari-menari dan lain-lain. Lalu tidak hanya dalam kompetensi lulusan saja pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam standar pendidik bahwa disekolah ini harus lah guru yang memang tamatan sarjanah dan sesuai dengan jurusannya masing-masing dan guru-guru disekolah ini selalu mengikuti pelatihan-pelatihan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru bidang Studi bahwa pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah MTs Al-Muttaqin bahwa Perencanaan yang dibuat telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan agenda SNP yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat, Dan disekolah tersebut untuk mencapai hasil mutu pendidikan yang baik mereka saling berkerja sama antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat Ibu Suningasih , S.Pd, Tanggal 22 April 2018 Pukul 10 : 22

Hasil wawancara dengan guru bidang studi bahwa mereka menjelaskan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang melaksanakan peraturan-peraturan sekolah dengan baik dan terarah. Kepala sekolah sangatlah baik melakukan interaksi dan kerja sama antara para guru untuk melaksanakan perencanaan yang telah dibuatnya dan bagaimana pelaksanaan yang dilakukan supaya mencapai tujuang dari apa yang direncanakan dan cara menyampaikannya dalam agenda rapat sekolah salah satu perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam mencapai perencanaannya tersebut adalah ketika sekolah ini melaksanakan ujian nasional berbasis komputer, bagaimana perencanaan yang dibuat oleh pemerintah sangatlah baik tetapi kembali lagi ketika pemerintah menetapkan suatu peraturan maka apakah sekolah tersebut bisa menjalankan ternyata sekolah MTs Al-Muttaqin ini bisa melaksanakan nya dan bisa melakukan ujian nasional berbasis komputer dan banyak sekolah-sekolah yang tidak melaksakan peraturan tersebut karna keterbatasan sarana dan prasarana, alhamdulillah sekolah Mts Almuttaqin ini sarana dan prasarananya sangat memadai.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat mengenai pelaksanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

- 1) Pelaksanaan dilakukan secara tertaur sesuai dengan KBM dan disekolah MTs Al-Muttaqin ini tidak membenrkan jam-jam kosong maka pelaksanaan yang dibuat oleh kepala sekolah adalah adanya guru impal agar keefektifan dikelas dan keaktifan agar tetap berjalan dengan kondusif.
- 2) Pelaksnaaan perencanaan yang dibuat oleh kepemimpinan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus dilaksanakan dengan baik dengan kerja sama antara kepala sekolah dan guru-guru, untuk dapat mencapai tujuan dari perencanaan tersebut maka pelaksanaan dilakukan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat Bapak Mhd Ismail Putra, S.Pd.i , Tanggal 22 April 2018 Pukul 10: 25

secara agenda. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik maka sekolah MTs Al-Muttaqin ini sangat mementingkan mutu lulusan yang baik dengan kriteria mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan.

3. Problematika kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat.

Dalam melakukan kegiatan mencapai mutu pendidikan terdapat berbagai problematika didalam pencapaian suatu kegiatan tersebut dan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dan situasi yang mampu memberikan bantuan dan dorongan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga pencapaian dari kegiatan tersebut akan mudah tercapai.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah apa saja problematika didalam melakukan pencapaian mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

" Problematika yang dihadapi dalam mencapai mutu pendidikan terbatasnya dana jikalau dana mencukupi semua akan terlaksana dengan baik. Didalam pencapaian mutu pendidikan yang menjadi problematika juga terbatasnya buku-buku untuk para peserta didik. Di dalam standar mutu pendidikan yang menjadi problematika adalah Standar sarana dan prasarana dimana tanpa sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi semua perencanaan yang dibuat tidak akan terlaksana dengan baik,terkadang para orang tua siswa pun tidak mendukung untuk memajukan minat anaknya agar mau belajar"⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan ibu kepala sekolah bahwa banyak sekali problematika yang dihadapi oleh kepala

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat Ibu Siti Khadijah S.Ag, Tanggal 21 April 2018 Pukul 13: 01

sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat baik itu masalah dana dan faktor orang tua, sarana prasarana bagi kepala sekolah sebuah problem yang dihadapi tidak menjadikan masalah baginya melainkan motivasi supaya agar terus bisa memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Al-Muttaqin tersebut.

Adapun solusi yang dibuat oleh ibu kepala sekolah MTs Al-muttaqin Tanjung Putus Langkat adalah sebagai berikut:

" Solusi yang saya lakukan agar dapat mengatasi masalah prorbematika didalam pendidikan tersebut sekolah juga berkerja sama dengan komite sekolah seperti lapangan bola di sekolah MTs Al-Muttaqin ini berkerja sama dengan komite sekolah. Sekolah ini juga sering berkerja sama dengan pengawas dari jakarta yang sering mengecek apakah sekolah MTs Al-Muttaqin ini layak menerima bantuan dana yang memberikan dana bantuan buat sekolah Mts Al-Muttaqin ini"⁹⁰

Solusi yang diberikan ibu kepala sekolah MTs Al-Muttaqin tersebut sangat baik dalam kebijakan yang dilakukan sekolah, Masyarakat yang sangat peduli terhadap mutu sekolah dan sekolah sangat baik dalam melakukan kerja sama dengan pihak kedinasan dalam meminta bantuan untuk mendukung sarana dan prasaran.

Dari hasil wawancara saya dengan guru bidang studi di MTs Al-Muttaqqin Tanjung Putus Langkat adalah sebagai berikut:

"Problematika yang dihadapi adalah kemauan para siswa dalam terkadang sekolah sudah menentapkan atau merencanakan pembelajaran yang baik tetapi ada siswa yang kurang efektif dalam pembelajaran, Lalu sarana dan prasarana yang ada disekolah ini

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat Ibu Siti Khadijah S.Ag, Tanggal 21 April 2018 Pukul 13: 03

masih sangat minim sekali apalagi terbatasnya buku-buku karna perpustakaan di sekolah ini pun masih dalam proses pembangunan.

Solusi yang dapat kami berikan adalah bagaimana para guru agar tetap memberikan motivasi kepada para siswa/ siswi agar minat dan kemauan dalam belajar itu sangat tinggi dan sekolah melakukan kerja sama dengan pihak-pihak komite sekolah agar dapat membantu sekolah MTs Al-Muttaqqin. Sekolah juga menjalankan hubungan kerja sama antara berbagai pihak kedinasan agar dapat tercapainya sarana dan prasarana yang memadai.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 April 2018 bahwa Problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam memimpin sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs Al-Muttaqqin tersebut :

1. Minat para siswa dalam belajar itu sedikit dan bagaimana para guru mampu memberikan motivasi agar siswa dan siswi tersebut dapat meningkatkan kemauan dalam belajar.
2. Terbatasnya dana dan sarana prasarana dimana sarana dan prasarana adalah hal terpenting dalam proses pembelajaran dan proses meningkatkan mutu pendidikan dan solusi yang diberikan adalah bagaimana sekolah dapat melakukan kerja sama yang baik dengan komite sekolah dan kedinasan agar dapat tercapainya sarana dan prasarana yang dapat memadai.
3. Orang tua siswa juga adalah salah satu problematika dalam proses peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTs Al-

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi MTs Al-Muttaqqin Tanjung Putus langkat Bapak Mhd Ismail Putra, S.Pd.i , Tanggal 22 April 2018 Pukul 10: 27

muttaqin. Karna banyak orang tua yang tidak mendukung minat dan bakat anaknya untuk dapat dikembangkan.

C. Pembahasan Hasil penelitian

Adapun hasil penelitian dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang Efektivitas Kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat adalah:

1. Perencanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus langkat adalah Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin tersebut antara lain : (a) Menerapkan standar mutu pendidikan disekolah ini walaupun sebenarnya tidak semua standar mutu terlaksana dengan baik disekolah ini (b) Membuat pembelajaran secara aktif (c) Menciptakan lulusan akhlakul kharimah di diri siswa (d) Tidak membenarkan jam-jam kosong.

Berdasarkan hasil dokumentasi kepala sekolah juga membuat perencanaan sebagai berikut: (a) Visi, misi, kebijakan sekolah, (b) Pemetaan mutu, (c) Pelaksanaan delapan SNP, (d) Evaluasi pelaksanaan perencanaan, (e) Pelaksanaan perencanaan pemenuhan.

Perencanaan memerlukan pandangan sebagai suatu integrasi dari berbagai macam sub sistem pembuatan keputusan fungsi utama perencanaan adalah: Penetapan tujuan, Sasaran

kebijakan, Prosedur-prosedur dan hubungan organisasi diatas landasan sistematis untuk pedoman pembuatan keputusan dan perencanaan, peraturan dan berbagai informasi dari pusat-pusat perencanaan.⁹²

Analisis penelitian terhadap perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa perencanaan yang dibuat kepala sekolah sudah sangat baik dengan menerapkan standar mutu pendidikan walaupun tidak semua standar berjalan dengan perencanaan. Mutu yang baik memiliki standar. Oleh karna itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Pasal 2 ayat 1 PP No. 13 Tahun 2015 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: 1) Standar isi; 2) Standar Proses; 3) Standar kompetensi lulusan; 4) Standar pendidik dan tenaga kependidik; 5) Standar sarana dan prasarana; 6) Standar pengelolaan sekolah; 7) Standar pembiayaan; 8) Standar penilaian pendidikan.⁹³

Standar yang sudah di tetapkan dalam undang-undang terkait dengan standar nasional pendidikan bahwa semua standar sudah terencana dengan baik di sekolah MTs Al-Muttaqin tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua standar berjalan dengan baik. Sekolah hanya mementingkan Standar lulusan agar menciptakan

⁹² Mesiono.2012.*Manajemen Orgaanisasi*. Medan: Citapustaka.hlm. 18.

⁹³ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat 1.

lulusan terbaik dan bermutu. Sebaiknya kepala madrasah harus mementingkan standar lainnya agar dapat.

2. Pelaksanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di MTs Al-muttaqin Tanjung Putus langkat adalah mengenai pelaksanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa pelaksanaan dilakukan dengan cara struktur dan terarah dari sebuah perencanaan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah atau pemimpin sekolah.

Pelaksanaan yang telah dijelaskan di atas pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Dilakukan secara bertahap sesuai dengan KBM dan tidak membenarkan jam kosong dan jika ada guru yang tidak masuk maka akan ada guru impal karna jika ada jam kosong maka siswa dan siswi tersebut tidak akan efektif dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang saya buat. Selain itu membuat sebuah perencanaan yang matang untuk dapat menciptakan mutu pendidikan disekolah ini dengan baik maka harus sejalan dengan pelaksanaannya maka saya dengan guru atau tenaga kependidikan untuk menjalankan perencanaan tersebut para siswa dituntut untuk belajar dengan aktif dan kondusif. Kepala sekolah dituntut untuk berkerja sama dengan para guru dalam pelaksanaan meningkatkan

mutu pendidikan maka dalam hal ini peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian , dapat dikatakan keberhasilan dan kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala sekolah dalam mengatur, mengelola, menggerakkan dan mendayagunakan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah akan berhasil apabila mampu memahami keadaan dinamika sekolah yang kompleks serta memahami eksistensinya sebagai orang yang mendapatkan amanah dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah tersebut.⁹⁴

Analisis peneliti terhadap pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan sturktur perencanaan. Sehingga pelaksanaan perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut dapat terlaksana secara maksimal dengan manajemen waktu dan fasilitas yang sudah diatur sebelumnya.

Pelaksanaan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah menjadi kewajiban kepala madrasah. Pelaksanaan yang terjadi didalam sebuah perencanaan yang telah di buat adalah mutu lulusan dimana mutu lulusan sangat terpenting didalam MTs Al-Muttaqin tanjung putus langkat.

⁹⁴ Syafaruddin dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. hlm. 69.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Standart Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Menengah disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan terdiri dari atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah .⁹⁵

3. Problematika kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqqin Tanjung Putus Langkat

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di MTs Al-muttaqin Tanjung Putus langkat adalah mengenai problematika kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa problematika yang dihadapi oleh kepala sekolah merupakan tantangan untuk kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Problematika yang dihadapi dalam mencapai mutu pendidikan terbatasnya dana jikalau dana mencukupi semua akan terlaksana dengan baik, Juga terbatasnya buku-buku untuk para peserta didik. Di dalam standar mutu pendidikan yang menjadi problematika adalah Standar sarana dan prasarana dimana tanpa sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi semua perencanaan yang dibuat tidak akan terlaksana dengan baik, faktor orang tua juga menjadi penghalang anak dalam meningkatkan minat dalam belajar banyak orang tua yang tidak mampu dalam masalah dana dan biaya untuk menyekolahkan anaknya.

⁹⁵ Peraturan Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.

Disamping itu banyak nya problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada solusi yang dapat memecahkan probelmatika tersebut agar dapat mengatasi masalah problematika didalam pendidikan tersebut sekolah juga berkerja sama dengan komite sekolah seperti lapangan bola di sekolah MTs Al-Muttaqin ini berkerja sama dengan komite sekolah. Sekolah ini juga sering berkerja sama dengan pengawas dari jakarta yang sering mengecek apakah sekolah MTs Al-Muttaqin ini layak menerima bantuan dana yang memberikan dana bantuan buat sekolah Mts Al-Muttaqin ini.

Dalam mengambil langka memecahkan problematika dan mencari solusi maka efektivitas pengambilan keputusan berkaitan dengan aplikasi terhadap apa solusi yang akan diputuskan maka tak terlepas dari Langka-Langka Pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh

Mondy dan Premeaux ada lima langka dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah atau problematika
2. Membuat Alternatif-alternatif
3. Mengevaluasi alternatif
4. Memiliki dan mengimplementasikan alternatif
5. Mengevaluasi alternatif⁹⁶

⁹⁶ Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. hlm.163.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kepemimpinan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah membuat struktur program kerja sesuai dengan delapan SNP yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan menerapkan standar mutu pendidikan disekolah ini walaupun sebenarnya tidak semua standar mutu terlaksana dengan baik disekolah ini, membuat pembelajaran secara aktif, menciptakan lulusan akhlakul kharimah di diri siswa, tidak membenarkan jam-jam kosong. Maka perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah sangat baik dan efektif. Dalam membuat perencanaan, Maka tujuan dari perencanaan tersebut sangatlah konkrit dan terarah dan tidakan yang dilakaukan oleh kepala sekolah dalam penetapan strategi- strategi kebijakan program yang dibuat sangat jelas maka hasil dari perencanaan tersebut bagaimana cara pelaksanaan yang baik untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaiqn Tanjung Putus Langkat.

2. Pelaksanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat adalah dengan melaksanakan perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah adapun pelaksanaan dilakukan secara tertaur dan bertahap sesuai dengan KBM dan disekolah MTs Al-Muttaqin ini tidak membenrkan jam-jam kosong maka pelaksanaan yang dibuat oleh kepala sekolah adalah adanya guru impal agar keefektifan dikelas dan keaktifan agar tetap berjalan dengan kondusif.

Pelaksanaan perencanaan yang dibuat oleh kepemimpinan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus dilaksanakan dengan baik dengan kerja sama antara kepala sekolah dan guru-guru, untuk dapat mencapai tujuan dari perencanaan tersebut maka pelaksanaan dilakukan secara agenda. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik maka sekolah MTs Al-Muttaqin ini sangat mementingkan mutu lulusan yang baik dengan kriteria mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan.

3. Problematika yang dihadapi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Mutaqqin Tanjung Putus Langkat adalah terbatasnya dana jikalau dana mencukupi semua akan terlaksana dengan baik, Dana merupakan faktor yang paling utama dalam pendidikan, Oleh sebab itu Jika dana mencukupi maka fasilitas sekolah juga akan terpenuhi karna sekolah MTs Al-Muttaqin ini masih dalam proses pengembangan karna sekeolah ini didirikan dari 2013 maka sekolah ini masih sangat

membutuhkan dana yang banyak untuk dapat mewujudkan mutu pendidikan yang baik. Didalam pencapaian mutu pendidikan yang menjadi problematika juga terbatasnya buku-buku untuk para peserta didik. Di dalam standar mutu pendidikan yang menjadi problematika adalah Standar sarana dan prasarana dimana tanpa sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi semua perencanaan yang dibuat tidak akan terlaksana dengan baik,terkadang para orang tua siswa pun tidak mendukung untuk memajukan minat anaknya agar mau belajar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya jangan mementingkan mutu lulusan saja tetapi sebaiknya semua mutu haruslah terlaksana dengan baik, Dan perencanaan yang dibuat tak hanya berkembang hanya disatu tujuan tetapi berkembang sesuai Standar Nasional Pendidikan supaya dapat mencapai perencanaan secara efektif.
2. Dalam pelaksanaan bukan hanya berkerja sama dalam pendidik dan komite-komite sekolah saja tetapi kepala sekolah harus mampu berkerja sama dengan staf adminstrasi karna semua saling berkerja sama dalam membangun dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah MTs Al-Muttaqin tanjung putus.
3. Dalam menyelesaikan atau memecahkan sebuah problematika yang terjadi hendaknya semua pihak madrasah saling berkerja sama dan

pihak sekolah cepat menanggapi semua problematika yanag terjadi sehingga tidak menggagalkan semua perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaan yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholid Achmad." *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu*". Jurnal Manajemen Kepemimpinan,vol. 1, No. 2, November 2016.
- Anwar Moch Idochi. 2013. *Andministrasi pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*, jakarta: Rineka Cipta
- Aufa."Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal pendidikan madrasah, Vol 1, No.2, November 2016.
- Baqi Abdul Muhammad Fuad. 2013. *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Jakarta: Ummul Quran.
- Burhanuudin dkk." *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Jurnal Administrasi Pendidikan, vol. 4, No. 1, Februari 2016
- Danim Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara.
- Engkoswara. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniady dan Rosmiati . 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Makawimbang Jerry H.. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta.

- Mesiono. 2015. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Groub.
- Muhammad nur jurnal. "*Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Jurnal Administrasi Pendidikan, vol.4, No. 1, Februari 2016
- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Aedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Retnoningsih dan Suharso . 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya.
- Sagala Syaiful. 2006. *Administrasi pendidikan kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Salim dkk. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka.
- Salminawati, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan, Perdana Publishing.
- Syaodih Nana dkk. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Tagela Umbu dkk. 2014. *Profesi kependidikan*, Yogyakarta: Ombak
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2015. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Yakub dkk. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* , Yogyakarta:
Graha Ilmu.

Yulimawati."Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan". Jurnal manajemen, vol.1, No.2, Desember 2016.

LAMPIRAN 1

PEDOMANA WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MTs AL-MUTTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi kepala sekolah?
2. Tahun berapakah berdirinya MTs Al-Muttaqqin ini?
3. Apa yang melatar belakangi berdirinya MTs Al-Muttaqqin ini?
4. Bagaimana pemahaman Ibu mengenai mutu pendidikan?
5. Bagaimana Perencanaan yang ibu buat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Al-Muttaqqin ini?
6. Bagaimana Ibu mengefektifkan sekolah ini sehingga menjadi sekolah yang bermutu?
7. Bagaimana pelaksanaan yang Ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
8. Bagaimana Proses yang terjadi dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
9. Apa saja yang menjadi problematika Ibu dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan?
10. Solusi apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah tersebut?
11. Hal-hal apa saja yang terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqqin ini?
12. Bagaimana keterlibatan guru dan pegawai dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Al-Muttaqqin ini?

13. Menurut Ibu sudah sejauh mana mutu pendidikan yang ibu lakukan di Al-Mutaqqin ini?

14. Bagaimana Ibu mengevaluasi peningkatan mutu pendidikan di MTs. Al-Mutaqqin ini?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

PENDIDIK MTs AL-MUTTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di MTs Al-Muttaqqin ini?
2. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqqin ini?
3. Apakah program yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Al-muttaqqin ini?
4. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
5. Bagaimana proses yang pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah sudah dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-muttaqqin ini ?
6. Bagaimana kerja sama yang dilakukan kepala sekolah dengan guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqqin ini?
7. Bagaimana respon para guru terhadap mutu pendidikan yang ada di sekolah ini?
8. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-muttaqqin ini?
9. Perubahan apa saja yang telah Bapak/Ibu berikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqqin ini?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqqin ini?

11. Bagaimana partisipasi guru dalam mengevaluasi mutu pendidikan yang ada di sekolah ini?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI BLANKO *CHEKCLIST*

No	Dokumen yang Diperlukan	Checklist (✓)
1.	Profil Sekolah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	✓
2.	Sejarah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	✓
3.	Visi Misi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	✓
4.	Struktur Organisasi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	✓
5.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	✓
6.	Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	✓
7.	Data Sarana Prasarana MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	✓
8.	Data Peserta Didik MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	✓
9.	Data Guru yang Sertifikasi MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	-
10.	Data/ Dokumentasi Guru yang Mendapatkan Reward (penghargaan)	-

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN STUDI DOKUMENTASI

“EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN

DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

DI MTs AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT”

No	Rumusan Masalah	Uraian/Data yang digunakan	Teknik/Sumber Data
1	Bagaimana perencanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat?	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang :<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat• Kegiatan perencanaan yang terjadi di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none">- Kepala Sekolah- Guru <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Kepala Sekolah- Guru <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Data Dokumen- Foto Kegiatan
2	Bagaimana pelaksanaan yang terjadi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang :<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan program perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan• Pelaksanaan Program-program lainnya	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none">- Kepala Sekolah- Guru- Bidang Kurikulum <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Kepala Sekolah- Guru <p>Studi Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Data dokumen- Foto Kegiatan.

3	<p>Bagaimana problematika kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat</p>	<p>- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkaitan dengan problematika yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan • Kebijakan dan solusi yang dibuat oleh kepala sekolah 	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data Dokumen - Foto Kegiatan
---	--	--	--

LAMPIRAN 5

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

OBSERVASI/WAWANCARA/DOKUMENTASI

Nama : Siti Khadijah S,Ag.

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu : 12.51 WIB

Hari/Tanggal : Sabtu/ 21 April 2018

No	Fokus kajian	Uraian	Analisis
1	Perencanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat	Adapun perencanaan menurut pengamatan yang saya lihat dilapangan dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat sudah sangat baik dan teratur dengan Menerapkan standar mutu pendidikan disekolah ini walaupun sebenarnya tidak semua standar mutu terlaksana dengan baik disekolah ini ,Membuat pembelajaran secara aktif, Menciptakan lulusan akhlakul kharimah di diri siswa,Tidak membenarkan jam-jam kosong	Pihak sekolah menerapkan standar nasional pendidikan dalam membuat perencanaannya kepala sekolah sudah sangat baik dalam membuat perencanaan hanya saja tetapi belum semua standar terpenuhi.
2	Pelaksanaan kepemimpinan dalam meingkatkan mutu pendidikan di MTs Al-	Adapun pelaksanaan yang saya amati dilapangan bahwa pelaksanaan yang	Pelaksanaan yang dilakukan tidak terlepas dari manajemen yang baik

	<p>Muttaqin Tanjung putus Langkat</p>	<p>dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat sudah sangat baik untuk mencapai perencanaan, Adapun sebuah Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, Dilakukan secara bertahap sesuai dengan KBM dan sekolah tidak membenarkan jam kosong dan jika ada guru yang tidak masuk maka akan ada guru impal karna jika ada jam kosong maka siswa dan siswi tersebut tidak akan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan, tetapi pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan dari perencanaan.</p>	<p>untuk mengatur sebuah pelaksanaan yang terjadi. Pelaksanaan juga dapat menjadi optimal jika kepala sekeolah dan para guru dapat berkerja sama dalam mencapai sebuah perencanaan dan dilakukan dengan pelaksanaan yang efektif.</p>
3	<p>Problematika kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat</p>	<p>Adapun problematika yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat adalah keterbatasan dana untuk mengelolah sekolah , lalu terbatasnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tetapi kepala sekolah mempunyai solusi terhadap problematika tersebut dan elternatif-</p>	<p>Problematika yang dihadapi bisa dipecahkan dengan <i>teamwork</i> dalam mencapai suatu tujuan tidak akan berhasil jika tidak ada hubungan kerjasama antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan Kepala madrasah dalam melakukan kepemimpinannya dan mengelola mutu pendidikan.</p>

		alternatif dalam memecahkan problematika tersebut dengan cara berkerja sama dengan pihak kedinasan jakarta dan berkerja sama dengan komite sekolah.	
--	--	---	--

Lokasi : MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

LAMPIRAN 6

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

~~OBSERVASI~~/WAWANCARA/~~DOKUMENTASI~~

Nama : Mhd. Ismail Putra, S.Pd.i

Jabatan : Guru Bidang Studi

Waktu : 10.22 WIB

Hari/Tanggal : Sabtu/ 21 April 2018

No	Fokus kajian	Uraian	Analisis
1	Perencanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat	Adapun perencanaan menurut pengamatan yang saya lihat dilapangan dinyatakan oleh guru bidang studi perencanaan yang dibuat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat sudah sangat baik dan teratur dengan Menerapkan kebutuhan siswanya dan sangat meningkatkan mutu lulusan yang terbaik, Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan siswa yang berprestasi yakni: Baca tenang, kultum, Tadarus contohnya disekolah ini terdapat hafiz Al-Quran, Qori dan Qoriah disekolah ini perlahan-lahan mencapai peningkatan mutu pendidikan dan menerapkan delapan standar dalam pencapaian mutu pendidikan.	Guru menjelaskan bahwa sekolah MTs Al-Muttaqin ini sangat mementingkan mutu lulusan yang baik dengan membuat perencanaan yang baik maka semua akan berjalan dengan baik.
2	Pelaksanaan	Adapun pelaksanaan	Dari paparan dan

	kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat	yang saya amati dilapangan dalam penjelasan yang diberikan oleh guru bahwa dalam pelaksanaan dilakukan secara struktur dan teratur untuk menjalankan peraturan-peraturan dan program yang dapat meningkatkan mutu lulusan yang terbaik yang telah dibuat oleh kepala sekolah.	penjelasan guru Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat efektif dan efisien
3	Problematika kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Muttaqin Tanjung putus Langkat	Adapun problematika yang terjadi didalam kendala dana dan faktor orang tua yang masih banyak tidak mendukung anaknya dalam meningkatkan minat dan bakat dan ada banyak alternatif yang dilakukan kepala sekolah dalam menyelesaikan problematika	Dalam paparan yang telah dijelaskan oleh guru bidang studi bahwa Problematika yang dihadapi dapat dipecahkan dengan solusi-solusi yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

Lokasi : MTs Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI



GAMBAR DEPAN MTs AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT



GAMBAR LINGKUNGAN MTs AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT



GAMBAR KANTOR MTs AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT



GAMBAR KANTOR MTs AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT



GAMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT



GAMBAR WAWANCARA DENGAN MUALIM MTs AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4207/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 28 Maret 2018

Yth.Ka. MTS AL MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : INDAH NURHAYATI
T.T/Lahir : Sawit Seberang, 11 Oktober 1996
NIM : 37143020
Sem/Jurusan : VIII /Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS AL MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan
Jurusan MPI

Dr. Abdullah, S.Ag. M.pd
96808051997031002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL MUTTAQIN

Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kec. Padang Tualang Kab. Langkat

SURAT KETERANGAN

No : 845/ MTS.AM / TP / /V / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Al Muttaqin Tanjung Putus.

Nama : **SITI KHADIJAH, S.Ag**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kec. Padang Tualang
Kab. Langkat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **INDAH NURHAYATI**
NIM : 37143020
Prody : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : **"EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL
MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT"**

Benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian di MTs Al Muttaqin Tanjung Putus, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya.

Karang Sari , 28 April 2018

Kepala MTS Al Muttaqin



SITI KHADIJAH, S.Ag